



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial ekonominya atau pada keutuhan struktur dan interaksinya saja. Juga cara-cara dan sikap-sikap dalam pergaulannya memegang peranan yang cukup penting di dalamnya. Hal ini mudah diterima apabila kita ingat bahwa keluarga itu sudah merupakan sebuah kelompok sosial dengan tujuan-tujuan, struktur, norma-norma, dinamika kelompok, termasuk cara-cara kepemimpinannya, yang sangat memengaruhi kehidupan individu yang menjadi anggota kelompok tersebut.¹

Kurangnya pengawasan orang tua dan terlalu memberikan kebebasan terhadap anak dalam pergaulan dapat menyebabkan anak mencari kesibukan diluar rumah. Jika orang tua membiasakan diri meluangkan waktu bersama maka hal tersebut akan teratasi. Kita tahu, bahwa anak-anak sering kali menghadapi berbagai macam persoalan, kesulitan dan kekuatiran. Untuk itu orang tua harus membangun keakraban dan melakukan pendekatan pribadi anak guna untuk mengetahui masalah-masalah yang dirasakan anak.²

Terdapat keragaman dalam menetapkan batasan dan ukuran tentang kapan mulainya dan kapan berakhirnya masa remaja itu. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau Harold Albery menyatakan bahwa periode masa remaja itu kiranya dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang semenjak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai datangnya awal masa dewasanya.³

¹W. A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 1988) 188

²Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak* (Bandung: Angkasa, 1985) 7

³Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa, masa ini merupakan masa yang penuh goncangan jiwa. Jika tidak ada pengawasan akibatnya remaja akan terlibat dengan kenakalan remaja.

Berbagai kasus kenakalan yang sering melibatkan anak remaja saat ini misalnya melakukan perampokan, pencurian dan minum-minuman keras serta mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Saat ini begitu maraknya kenakalan remaja yang sering kita temui di tengah-tengah masyarakat dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena yang sering terjadi saat ini di Desa Tambusai Barat ialah penggunaan obat-obatan terlarang, narkoba dan minuman keras. Hampir semua remaja terlibat kasus narkoba terutama di RT 2 RW2.

Desa Tambusai barat adalah salah satu desa dimana terdapat banyak anak remajanya. Menurut pengamatan penulis di lapangan yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah faktor lingkungan dan terpengaruh dengan teman sekitar. Pergaulan bebas dan bisa dikatakan banyak anak remaja yang terlibat akan penggunaan narkoba dan sejenisnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus yang telah diungkap di desa Tambusai Barat mulai dari penggerebekan pesta sabu dan penemuan jatuhnya ganja di Desa Tambusai Barat.⁴

“Dari penjelasan ketua RT dan informasi yang penulis peroleh dari Kantor Desa Tambusai Barat penggunaan obat-obat terlarang dikalangan remaja di Desa itu memang sangat parah. Bukan hanya sebagai pemakai tapi ada juga yang menjadi pengedar. Mulanya hanya coba-coba yang akhirnya membuat anak remaja kecanduan. Bukan hanya remaja bahkan orang tua juga ada yang terlibat menjadi Bandar Narkoba.”⁵

⁴ <http://www.jurnalRiau.com/read-6-743-2015-12-25kafe-di-Tambusai-Barat-digerebek-polisi-pemilik-dan-tamu-sedang-pesta-sabu.html>

⁵Wawancara dengan ketua RT, Syarifuddin: Maret 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam keluarga orang tua yang paling sering dan diharapkan mengkomunikasikan nilai-nilai, sikap, serta harapan-harapan keluarga kepada anggota-anggota keluarga terutama terhadap anak. Seorang anak akan menjadi baik atau jahat tergantung dari pengalaman. Kalau anak mendapat pengalaman baik dia akan jadi anak yang baik dan sebaliknya.⁶

Fase perkembangan remaja merupakan hal yang penting yang harus dibimbing, sebab pada masa itu merupakan masa transisi atau pancaroba sesuai dengan yang diinginkan, maka disinilah pesan komunikasi orang tua sebagai komunikator untuk menyampaikan nilai-nilai, moral yang baik kepada anak remajanya. Sangatlah bijaksana jika orang tua menyediakan cukup waktu untuk percakapan yang sifatnya pribadi. Pada kesempatan seperti ini orang tua akan mendengar atau menemukan banyak hal di luar masalah rutin.⁷

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk melakukan pendekatan dengan remaja yang dalam hal ini lebih menekankan pada komunikasi orang tua, maka terlebih dahulu yang perlu diperhatikan adalah keahlian mengerti keadaan psikologi dari remaja. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap pola hidup diberbagai lapisan masyarakat. Tidak terkecuali para remaja yang cenderung tidak menyaring informasi dengan baik sehingga remaja terindikasi melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan moral dan norma agama.⁸

Berbagai kasus dalam masyarakat yang menyangkut dengan kenakalan remaja menunjukkan bahwa keluarga tidak sepenuhnya menjadi penyebab perilaku remaja saat ini. Hal ini bisa terjadi disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi terutama seperti faktor lingkungan dan media.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik meneliti lebih dalam mengenai bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi

⁶Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) 37

⁷Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak* (Bandung: ANGKASA, 1985) 7

⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1988) 148



kenakalan remaja di desa tambusai barat, maka dengan demikian peneliti mengambil judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Tambusai Barat Kecamatan Tambusai Kabupaten Rohul”**.

B. Alasan pemilihan judul

1. Judul yang diangkat dalam penelitian ini merupakan peristiwa yang banyak terjadi dikalangan masyarakat.
2. Peneliti menganggap bahwa orang tua merupakan yang pertama menjadi panutan dalam menghantarkan anaknya supaya menjadi orang yang berguna dan berpotensi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Permasalahan ini berkaitan dengan kajian komunikasi
4. Dengan judul ini penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi waktu, tempat, tenaga dan ekonomi.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan terhadap kata-kata dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain.⁹ (Bernard Berelson dan Gary A. Stainer, 2013: 1)
2. Keluarga adalah merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.¹⁰
3. Remaja adalah suatu tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dan tahap dewasa. Remaja dapat dikategorikan dari umur 12 tahun sampai 22 tahun. Periode ini adalah ketika seorang anak

⁹ Riswandi, M. Si. *Psikologi komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) 1

¹⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012) 3



muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan.¹¹

4. Komunikasi keluarga merupakan sebuah interaksi atau pertukaran pesan yang terjadi dalam keluarga yaitu komunikasi antara orang tua dan anak.

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat berbagai macam masalah yang teridentifikasi antara lain yaitu:

- a. Ada remaja mudah terpengaruh oleh teman sebaya, rokok, narkoba, seks bebas
- b. Ada remaja yang kurang mendapat perlakuan yang baik dari orang tua.
- c. Adanya perkelahian antara dikalangan remaja
- d. kurangnya perhatian orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja.
- e. Adanya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak.
- f. Adanya peranan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja.
- g. Adanya fungsi komunikasi interpersonal dalam membantu mengatasi kenakalan remaja.

2. Batasan masalah

Untuk memfokuskan permasalahan, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti:

- a. Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban fisik, perilaku menyimpang yang menimbulkan korban materi, perilaku menyimpang yang tdk menimbulkan pihak orang lain dan perilaku menyimpang yang melawan status.

¹¹ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5



- b. Penelitian ini memfokuskan pada orang tua yang mempunyai anak remaja yang berdomisili di Desa Tambusai Barat. Remaja yang berumur 12-19 tahun dan belum menikah

3. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Tambusai Barat kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Tambusai Barat kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi mahasiswa komunikasi khususnya mahasiswa UIN SUSKA Riau:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah perbendaharaan keilmuan dibidang pengaruh komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja.
 - b. Mendukung penelitian-penelitian sebelumnya walaupun dalam skala yang kecil.
 - c. Memberikan sumbangan yang konkret bagi mahasiswa jurusan komunikasi untuk mengetahui secara mendalam tentang pengaruh komunikasi orang tua dalam terhadap perilaku remaja.
 - d. Untuk memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan terhadap pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku remaja.
 - e. Agar meningkatkan pemahaman akan pentingnya komunikasi orang tua terhadap perilaku remaja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap perilaku remaja khususnya di Desa Tambusai Barat.
- b. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk orang tua di Desa Tambusai Barat dalam mengatasi kenakalan remaja.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam proposal skripsi ini maka penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari teori, kajian terdahulu, dan konsep operasional

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Berisikan tentang subjek penelitian

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUPAN

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

